BAB V

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dikemukakan dan dituliskan terlebih dahulu di atas dapat ditarik kesimpulan diantaranya sebagai berikut :

a. Hubungan Indonesia Malysia jika dilihat dari sudut kerumpunan ataupun sudut kebudayaan Melayu mengalami kesinkronan yang cukup sama. Diantaranya Melayu yang kemungkinan besar asal dan berkembang berasal dari Indonesia. Kebudayaan antara negara juga tidak terlalu mengalami banyak perubahan. Antara Malaysia dan Indonesia sama – sama menganggap sebagai saudara yang berasal dari satu rumpun yang sama.
b. Dinamika hubungan politik Indonesia –Malaysia era 1957 – 1965 mengalami pergolakan yang dirasa rumit. Diantaranya adalah arah politik dari keduapemimpin negara yang berbeda menyebabkan pola pikir yang juga berbeda dalam mengelola dan menerapkan kebijakan politik yang akan dilaksanakan di negaranya masing – masing. Puncak yang menandai dinamika politik ataupun pergerakan naik- turun hubungan kedua negara saat itu yaitu munculnya sebuah jargon ataupun paham yang akan digunakan oleh suatu negara untuk melawan negara lainnya. Saat itu jargon yang berlaku adalah Ganyang Malaysia. Jargon ini menyebabkan konfrontasi yan semakin meluas. Puncaknya adalah dengan keluarnya Indonesia dari keanggotaan PBB karna Malaysia diterima sebagai anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB
c. Normalisasi ataupun kembalinya hubungan antara Indonesia – Malaysia yang telah lama terputus akhirnya kembali dapat terhubung lagi pasca adanya sebuah pertemuan yang rahasia antara Tun Abdul Rahman dengan Soeharto yang saat itu diberi mandat oleh Presiden Sukarno. Pertemuan ini menandai normalisasi Indonesia – Malaysia kembali.